

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Infeksi virus hepatitis B merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang perlu penanganan serius, dilihat dari tingginya prevalensi dan komplikasi kronis penyakit yang ditimbulkan. Infeksi virus hepatitis B merupakan penyebab paling umum terjadinya penyakit hati akut dan kronis di seluruh dunia, yang dapat berkembang dan menyebabkan terjadinya fibrosis hati, sirosis hati dan karsinoma hepatoseluler (Jin *et al.*, 2012).

Virus hepatitis B telah menginfeksi lebih dari 240 juta orang di dunia dan 780.000 orang meninggal setiap tahun akibat komplikasi dari infeksi virus hepatitis B, meliputi sirosis hati dan karsinoma hepatoseluler. Berdasarkan tingginya prevalensi infeksi virus hepatitis B, terdapat 3 macam daerah endemis, yaitu tinggi (10-15%), sedang (8%) dan rendah (5%). Di Indonesia, ditemukan kejadian infeksi virus hepatitis B sebesar 10% dengan prevalensi termasuk pola infeksi tinggi yaitu lebih dari 8% (World Health Organization, 2015).

Sirosis hati adalah suatu keadaan patologis yang merupakan konsekuensi dari kronisitas dan progresivitas penyakit hati. Infeksi virus hepatitis B dan C dapat menyebabkan sirosis hati. Sekitar 20% dari penderita infeksi virus hepatitis B kronis akan berkembang menjadi sirosis hati, sementara 20-30% penderita infeksi virus hepatitis C kronis akan berkembang menjadi sirosis hati dalam 20-30 tahun (Bacon, 2010). Sirosis hati menempati urutan ke-7 penyebab

kematian di dunia. Sekitar 25.000 orang meninggal setiap tahun akibat penyakit ini. Di Indonesia, sirosis hati dengan komplikasinya memiliki angka morbiditas dan mortalitas yang tinggi (Sutadi, 2003).

Progresivitas infeksi virus hepatitis B dan sirosis hati dapat berlangsung lebih cepat dengan adanya penggunaan obat-obat berpotensi hepatotoksik, yaitu obat-obat dengan metabolisme  $\geq 50\%$  di hati. Obat-obat berpotensi hepatotoksik secara signifikan dapat menyebabkan kerusakan hati fatal sebesar 35%, gagal hati sebesar 28% dan cedera hati sebesar 23% (Lammert *et al.*, 2010).

Skor *Child-Turcotte-Pugh* (CTP) yang merupakan modifikasi dari skor *Child-Turcotte* dan *Pugh*, dapat menilai kondisi umum pasien sirosis hati dan perubahan multiorgan yang disebabkan oleh sirosis hati. Klasifikasi *Child-Turcotte-Pugh* berkaitan dengan kelangsungan hidup. Angka kelangsungan hidup selama satu tahun untuk pasien dengan *Child-Turcotte-Pugh* kelas A, B dan C berturut-turut adalah 100%, 81% dan 45%. Angka kelangsungan hidup selama dua tahun untuk pasien dengan *Child-Turcotte-Pugh* kelas A, B dan C berturut-turut adalah 85%, 57% dan 35% (Nurdjanah, 2009).

Sampai saat ini, penelitian mengenai profil penggunaan obat-obat berpotensi hepatotoksik dan derajat sirosis hati berdasarkan skor *Child-Turcotte-Pugh* (CTP) pada pasien hepatitis B masih kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil penggunaan obat-obat berpotensi hepatotoksik dan derajat sirosis hati berdasarkan skor *Child-Turcotte-Pugh* (CTP) pada pasien hepatitis B.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah gambaran derajat sirosis hati berdasarkan skor *Child-Turcotte-Pugh* (CTP) pada pasien hepatitis B di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang?
- b. Bagaimanakah pola penggunaan obat-obat berpotensi hepatotoksik pada pasien hepatitis B di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang?
- c. Bagaimanakah profil penggunaan obat-obat berpotensi hepatotoksik dan derajat sirosis hati berdasarkan skor *Child-Turcotte-Pugh* (CTP) pada pasien hepatitis B di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui profil penggunaan obat-obat berpotensi hepatotoksik dan derajat sirosis hati berdasarkan skor *Child-Turcotte-Pugh* (CTP) pada pasien hepatitis B di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran derajat sirosis hati berdasarkan skor *Child-Turcotte-Pugh* (CTP) pada pasien hepatitis B di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang.
- b. Mengetahui pola penggunaan obat-obat berpotensi hepatotoksik pada pasien hepatitis B di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang.

- c. Mengetahui profil penggunaan obat-obat berpotensi hepatotoksik dan derajat sirosis hati dari data demografi (jenis kelamin dan usia), data komplikasi penyakit dan data penggunaan obat-obat berpotensi hepatotoksik berdasarkan skor *Child-Turcotte-Pugh* (CTP) pada pasien hepatitis B di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Akademik**

Manfaat akademik dari penelitian ini adalah hasil penelitian yang diperoleh dapat bermanfaat sebagai bahan referensi untuk pengembangan ilmu kefarmasian dan pengkajian permasalahan di bidang farmasi klinis.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah hasil penelitian yang diperoleh dapat bermanfaat sebagai sumber informasi mengenai profil penggunaan obat-obat berpotensi hepatotoksik dan derajat sirosis hati pada pasien hepatitis B, sehingga dapat menjadi bahan masukan dalam pencegahan penyakit hati tahap lanjut dan peningkatan mutu pelayanan medis di rumah sakit.